

PERANCANGAN FOTOGRAFI DENGAN KONSEP *SURREALIST FASHION* BERTEMA ZODIAK UNTUK FOTOGRAFI *PRE-SWEET SEVENTEEN*

Marcelino Michael Madjid¹, Baskoro Suryo B.², Yusuf Hendra Y³.

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya,
Email: marcelino.mike17@gmail.com

Abstrak

Perayaan *sweet seventeen* di Indonesia saat ini telah menjadi sebuah fenomena. Dirayakan secara besar – besaran, perayaan ulang tahun ke-17 bagi remaja putri ini pun seakan menjadi ajang perlombaan gengsi bagi kalangan tertentu. *Vendor – vendor* yang khusus menangani perayaan tersebut seperti *event organizer, stage performance, videography* dan *photography* pun menghabiskan biaya yang relatif besar. Hal ini membuktikan bahwa pasar bagi fotografer *sweet seventeen* masih luas. Namun saat ini banyak fotografer *sweet seventeen* yang telah mengalami kejenuhan dan kehilangan identitas karyanya. Karya yang satu dengan yang lainnya antara sesama fotografer *sweet seventeen* tak jauh berbeda, hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian untuk eksplorasi dan berkomunikasi dengan klien. Perancangan ini berusaha mengeksplorasi tema yang berbeda dan mengolah *fashion* dengan lebih kreatif untuk menginspirasi para fotografer *sweet seventeen* dan memberikan pengetahuan tentang pasar *sweet seventeen* yang masih luas, kemudian membuat sebuah tren fotografi baru.

Kata kunci : Fotografer, *Sweet Seventeen*, *Fashion*, Eksplorasi, Tren

Abstract

Sweet seventeen celebrations in Indonesia currently has become a phenomena. Celebrated on a large - scale, anniversary celebrations of the 17th for these girls also seemed to be a competition in prestige for certain circles. Vendors who specialize in the celebration as the event organizer, make-up, stage performance, videography and photography spend relatively large costs. This proves that the market is still wide open for sweet seventeen photographers. But today many of the sweet seventeen photographers have experienced burnouts and has lost their work identity. The work with each other among fellow photographers sweet seventeen is not much different, it is because the lack of courage to discover and communicate with clients. This scheme seeks to explore a different theme and cultivate more creative fashion to later inspire the sweet seventeen photographers and to provide knowledge that the market of sweet seventeen is still wide open, and then to create a new photography trend.

Keyword:

Photographers, Sweet Seventeen, Fashion, Exploration, Trend

Pendahuluan

Ulang tahun ke – 17 atau yang biasa dikenal di kalangan masyarakat sebagai *sweet seventeen* dalam bahasa asing, adalah menurut sebagian besar orang, khususnya masyarakat Indonesia adalah ulang tahun yang spesial. Karena selain hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, 17 tahun adalah umur dimana konon seseorang melewati masa transisi menuju kedewasaan. Dalam umur ini jugalah seseorang secara resmi diakui sebagai warga negara karena telah cukup umur untuk memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Izin Mengemudi (SIM) serta banyak hal lainnya yang dianggap hanya orang – orang dengan umur 17 tahun keatas yang boleh memiliki atau melakukannya. Di Amerika Utara, khususnya Amerika Serikat dan Kanada, *sweet seventeen* sebenarnya lebih dikenal sebagai *sweet sixteen* (Joveline, 2013, par. 1). Bahkan para penduduk Amerika Latin melakukan perayaan khusus menyambut ulang tahun ke – 15 seorang perempuan yang dikenal sebagai *quinceañera* (“The Quinceañera Celebration”, 1999, par. 1). Maka dari itu, ulang tahun ke 17 terasa begitu spesial bagi banyak orang dan tak sedikit yang melakukan perayaan, bahkan di Indonesia banyak orang pun yang tak segan – segan untuk merancang perayaan besar – besaran hingga memakai dekorasi yang megah dan *ballroom* yang sedemikian besarnya demi momen yang begitu di apresiasi sebagai momen yang sangat spesial.

Fotografi sendiri hingga kini telah memiliki banyak sekali orientasi dan bidang terlebih karena begitu pesatnya kemajuan teknologi yang membuat hampir semua orang dapat memotret, yakni melalui fasilitas kamera dalam *smartphone*. Contohnya, mulai dari *portrait photography*, *landscape photography*, *wedding photography*, *macro photography*, *toy photography* dan *food photography* yang saat ini kian marak. Tak lupa juga acara *sweet seventeen* pun menjadi sasaran bagi banyak fotografer di Indonesia, dan bahkan beberapa telah mengkhususkan diri sebagai *vendor* fotografi dokumentasi untuk acara *sweet seventeen*. Maka disinilah *sweet seventeen* menjadi salah satu pasar bagi para fotografer untuk berkarya karna kian banyaknya perayaan – perayaan *sweet seventeen* yang begitu rutin diadakan karena kian melekatnya tradisi perayaan tersebut di Indonesia.

Setiap *vendor* fotografer memiliki *style*-nya masing – masing dalam menghasilkan sebuah karya fotografi, terutama dalam dokumentasi *sweet seventeen*. Namun pengaruh terbesar datang dari keinginan pasar itu sendiri, dan setiap tahunnya memiliki tren masing – masing yang meskipun setelah dianalisa tidaklah jauh berbeda. Kebanyakan foto dokumentasi *sweet seventeen* mengarah ke *beauty photography* dan *fashion photography*. Lalu, menurut Abdi (2012) dalam bukunya yang berjudul “Photography From My Eyes” *fashion photography* sendiri lebih menitikberatkan kepada busana dan aksesorisnya dibanding lekuk tubuh dan wajah model, kemudian dalam fotografi *pre-sweet seventeen* ini fotografer

berupaya untuk mengkombinasikan keduanya dengan caranya masing – masing. Dan beberapa di antaranya pun hanya berbeda dari segi busana dan tema-nya saja. Maka saat ini untuk *vendor – vendor* fotografi yang baru saja terbentuk, sangatlah sulit jika mereka tidak memiliki karya yang unik, berbeda dan inovatif. Karena jika ingin sukses dalam industri ini, sebuah *vendor* haruslah berani *stand out* dengan karyanya.

Surealisme adalah suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika. Gerakan ini ditemukan di Perancis pada tahun 1924 yang merupakan gerakan seni lanjutan Dada (“English and American Surrealist Poetry”, 1978, p. 25). Surealisme merupakan suatu karya seni yang menggambarkan suatu ketidak laziman, oleh karena itu surealisme dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika. Karya seni surealisme ini hanya dapat ditafsirkan oleh seorang seniman yang menciptakannya dan sangat sulit bagi seseorang untuk menafsirkan karya seni surealisme tersebut, karena pada hakikatnya surealisme bersifat tidak beraturan atau alurnya melompat-lompat.

Ada banyak cara untuk menjadikan foto surealis menjadi terkesan nyata, bantuan *software* adalah salah satu cara yang paling umum karena lebih sederhana dalam eksekusinya. Kemudian teknik pengambilan gambar dan properti yang tepat pun sangat mendukung menjadikan foto surealis terkesan nyata. Jee Young Lee adalah salah satu fotografer yang menerapkan properti dalam foto – fotonya tanpa unsur *software editing* untuk menghasilkan karya fotografi surealis (Putri, 2013).

Pendekatan gaya surealis untuk implementasi karya foto ini juga sangat mendukung bagi sebuah bisnis fotografi untuk menjalankan sebuah pendekatan diferensiasi produk yang akan mampu membedakan suatu produk terhadap semua produk lain yang bersaing. Maka akan menyebabkan produk tersebut lebih mudah diingat karena perbedaan tersebut akan diapresiasi secara intelektual (Trout, J, 1999: 14) sehingga lebih mudah dikenali oleh masyarakat, bahkan akan mencegah pesaing lain untuk menduplikasi produk tersebut. Dalam hal ini maka akan menciptakan suatu gaya fotografi baru yang tidak dimiliki oleh *vendor* fotografi lain di Surabaya.

Istilah zodiak sudah sangatlah umum di kalangan masyarakat dan sangatlah di apresiasi, khususnya bagi kalangan remaja. Saat ini pun banyak sekali konten media yang membahas tentang masing – masing zodiak yang berisi tentang ramalan – ramalan yang seakan bisa memprediksi masa depan dan mengetahui ciri – ciri dari karakter orang – orang yang memiliki zodiak tertentu, sehingga hal ini begitu asyik di konsumsi oleh masyarakat dan begitu akrab di kalangan remaja saat ini. Definisi dari zodiak sendiri adalah sebuah sabuk khayal di langit dengan lebar 18° yang berpusat pada lingkaran ekliptika, tetapi istilah ini dapat pula merujuk pada rasi-rasi bintang yang dilewati oleh sabuk tersebut, yang sekarang berjumlah 13. Keistimewaan dari ke-13 zodiak

dibanding rasi bintang lainnya adalah semuanya berada di wilayah langit yang memotong lingkaran ekliptika. Jadi dapat disimpulkan zodiak adalah semua rasi bintang yang berada disepanjang lingkaran ekliptika. Kedudukan benda – benda di tata surya pun menjadi dasar dari ilmu ramalan astrologi, yaitu ilmu yang menghubungkan antara gerakan benda-benda tata surya (planet, bulan, dan matahari) dengan nasib manusia.

Konsep zodiak bagi perancangan fotografi ini akan menonjolkan keunikan karakter dari masing – masing zodiak yang sudah populer di masyarakat, yaitu *capricorn, aquarius, pisces, aries, taurus, cancer, leo, scorpio, gemini, virgo, libra* dan *sagittarius*. Karena masing – masing zodiak memiliki keunikan karakter tersebut, maka tema ini akan menjadi tema yang menarik untuk dieksplor menjadi sebuah karya fotografi yang bergaya surealis. Tentu saja dengan memadumadankan keseluruhan aspek dalam perancangan eksekusi karya ini, yaitu mulai dari *make up, pose, ekspresi, busana, properti, aksesoris, lighting, angle*, komposisi sehingga menarik untuk dijadikan sebagai karya visual yang mengundang ketertarikan.

Implementasi gaya surealis dengan mengangkat tema zodiak bagi dokumentasi foto *sweet seventeen* akan menjadi sebuah terobosan baru yang unik dan *fresh*, serta menjadi sebuah tolok ukur baru kreatifitas dan keberanian dalam mencari ide – ide baru baik bagi fotografer untuk ber-eksperimen, maupun bagi target market, yaitu remaja yang akan merayakan ulang tahun ke-17 terlebih karena hingga saat ini belum ada yang mengangkat konsep surealis dengan tema zodiak sebagai tema untuk fotografi *pre-sweet seventeen*. Karena berangkat dari keluhan – keluhan fotografer *sweet seventeen* yang sudah begitu jenuh dengan tema fotografi *sweet seventeen* yang kurang lebih mirip satu sama lain dan ingin bereksperimen menciptakan karya – karya foto baru, kemudian para remaja tersebut pun sebenarnya juga ingin memiliki foto yang berbeda dari kebanyakan foto yang sudah ada. Maka diharapkan dengan gaya ini, setiap orang khususnya fotografer akan terinspirasi untuk menghasilkan foto – foto yang berbeda dari kebanyakan dan mampu berkomunikasi serta bekerja sama dengan lebih baik dengan calon klien yang adalah remaja – remaja tersebut untuk menciptakan karya fotografi *sweet seventeen* yang inovatif dan berbeda.

Metode Perancangan

Metode pencarian data primer adalah dengan metode wawancara dan *survey* kepada target audiens, rekan – rekan satu profesi yang adalah fotografer, mahasiswa DKV U.K. Petra, model, beberapa desainer *fashion*. Metode pencarian data sekunder dilakukan dengan metode kepustakaan dan mencari informasi yang dibutuhkan melalui *internet*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah 5W + 1H.

Metode 5W + 1H :

1. *What*
 - Fotografi *sweet seventeen* dengan tema zodiak dengan mengangkat konsep *surrealist fashion* yang menginspirasi *target market* dan memancing para fotografer *sweet seventeen* untuk lebih mengeksplor dunia *fashion* untuk karya fotografi *sweet seventeen* yang lebih kreatif.
2. *Why*
 - Selain sebagai ide yang *fresh* dan unik, fotografi *sweet seventeen* dengan tema zodiak dan konsep *surrealist fashion* juga akan membantu fotografer mempelajari lebih dalam tentang fotografi *fashion* dan menerapkannya dalam fotografi *sweet seventeen* serta menciptakan tren baru dalam dunia fotografi *sweet seventeen*.
3. *Who*
 - Perancangan dibuat untuk masyarakat, yaitu para pelaku seni, desain, fotografi, serta khususnya target market dan fotografer *sweet seventeen* sebagai sebuah kekayaan visual yang patut diapresiasi sebagai sumber inspirasi untuk tren – tren fotografi baru.
4. *When*
 - Perancangan dipamerkan Agustus 2016.
5. *Where*
 - Hasil karya perancangan akan dipamerkan di Surabaya, kedepannya karya akan dipamerkan pada berbagai tempat atau even yang mendukung tema karya perancangan maupun pameran – pameran fotografi dan *bazaar* yang diadakan di sekolah – sekolah SMA.
6. *How*
 - Perancangan meliputi studi terhadap fenomena *sweet seventeen*, tren fotografi *sweet seventeen*, fotografi *fashion* serta proses kreatif dalam mengolah dan menciptakan ide yang *fresh* melalui fotografi *fashion* yang dipadukan dengan unsur – unsur yang menciptakan nuansa surealis dalam perancangan.

Konsep Perancangan

Konsep karya perancangan tersebut akan dibuat berdasarkan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu dari hasil wawancara, *survey*, kepustakaan dan *internet*. Kemudian dari data – data tersebut diolah dan dilakukan pemotretan dari beberapa model yang akan mengenakan busana *surrealist* dan properti yang mendukung tema *surrealist fashion*. Sehingga semuanya akan dikemas ke dalam konsep glamor yang dibawakan dengan busana *high fashion* bertema *surrealist*, lalu dengan *layout* yang menarik dan mendukung.

Fotografi

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “Photos”: cahaya dan “Grafo”: Melukis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya (Benedictus, 2013, par.1). Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat (Benedictus, 2013, par.1).

Psikologi Remaja

Secara umum, definisi remaja adalah masa peralihan dari kanak – kanak menuju kedewasaan yang dibarengi dengan perubahan – perubahan psikologis maupun biologis. Menurut Muss, Sarwono (1989), Remaja dalam arti *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan (Muss, Sarwono, 1989, p. 8). Kemudian dalam definisinya dalam Masyarakat Indonesia, seorang remaja dibatasi pada usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda – tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak – anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda – tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologik).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak – hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/ tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang – orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat kelas menengah – ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi – tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Tetapi dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.

5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah (Sarwono, 1989, p. 14).

Yang menjadi pokok utama dalam psikologis seorang remaja adalah dimana ia akan memasuki fase dimana ia akan mencari – cari jati dirinya. Mereka akan berkuat dalam *problem* tersebut dan pada akhirnya akan mencarinya sendiri panutan – panutan yang dianggapnya mampu untuk membantu mencarikannya jati diri atau bahkan mengimitasi sosok panutan tersebut seutuhnya.

Sweet Seventeen

Ulang tahun ke – 17 atau yang biasa dikenal di kalangan masyarakat sebagai *sweet seventeen* dalam bahasa asing, adalah menurut sebagian besar orang, khususnya masyarakat Indonesia adalah ulang tahun yang spesial. Karena selain hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, 17 tahun adalah umur dimana konon seseorang melewati masa transisi menuju kedewasaan. Dalam umur ini jugalah seseorang secara resmi diakui sebagai warga negara karena telah cukup umur untuk memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Izin Mengemudi (SIM) serta banyak hal lainnya yang dianggap hanya orang – orang dengan umur 17 tahun keatas yang boleh memiliki atau melakukannya. Maka dari itu, ulang tahun ke 17 terasa begitu spesial bagi banyak orang dan tak sedikit yang melakukan perayaan, bahkan di Indonesia banyak orang pun yang tak segan – segan untuk merancang perayaan besar – besaran hingga memakai dekorasi yang megah dan *ballroom* yang sedemikian besarnya demi momen yang begitu diapresiasi sebagai momen yang sangat spesial. Tidak ada catatan yang merekam waktu sesungguhnya budaya ini dimulai, namun budaya tersebut telah cukup lama dirayakan bahkan di beberapa negara mempunyai caranya masing – masing dalam merayakannya. Di Amerika Utara, khususnya Amerika Serikat dan Kanada, *sweet seventeen* sebenarnya lebih dikenal sebagai *sweet sixteen* (Joveline, 2013, par. 1). Bahkan para penduduk Amerika Latin melakukan perayaan khusus menyambut ulang tahun ke – 15 seorang perempuan yang dikenal sebagai *quinceañera* (“The Quinceañera Celebration”, 1999, par. 1).

Zodiak

Zodiak adalah rasi – rasi bintang di langit yang beredar di sepanjang lingkaran ekliptika di langit yang disimbolisasikan dengan bentuk hewan- hewan dan

seringkali digunakan untuk peramalan nasib dan menentukan sifat – sifat dan watak manusia yang memiliki zodiak tertentu.

Analisis Data

Dari hasil analisa yang dilakukan, sebagian besar responden memberikan *feedback* positif terhadap rancangan tema fotografi yang akan direalisasikan. Target audiens menyatakan bahwa tema yang diusung bisa diterima dengan syarat bahwa subjek fotografi haruslah tetap terlihat cantik, tidak gemuk dan berada pada *angle* terbaiknya. Sedangkan para fotografer beranggapan bahwa tema tersebut layak diangkat dan mampu menjadi sebuah ide yang menginspirasi. Ditemukan pula bahwa penyebab tema fotografi *sweet seventeen* selalu kurang lebih sama adalah karena kurangnya komunikasi antara fotografer dan klien mengenai ide – ide baru yang memungkinkan untuk mengubah dan memunculkan sebuah foto yang unik dan baru. Sebagian besar subjek, khususnya mereka yang mencintai seni dan *fashion* sebenarnya pun memiliki keinginan untuk memiliki foto yang berbeda, namun kurangnya dorongan dari fotografer menyebabkannya tidak terealisasi.

Kesimpulan Analisis Data

Dapat disimpulkan bahwa melalui hasil pengamatan dan data – data yang dikumpulkan, perancangan fotografi dengan konsep *surrealist fashion* bertema zodiak untuk fotografi *pre-sweet seventeen* ini dapat dilaksanakan dan dapat diaplikasikan secara praktis ke dalam masyarakat karena pada dasarnya target audiens dan para fotografer sama – sama bersedia bekerja sama untuk mengolah sebuah karya fotografi yang berbeda dari kebanyakan.

Tujuan Kreatif

Memvisualisasikan tema fotografi yang unik dan berbeda sehingga mampu menginspirasi banyak fotografer untuk mampu dan berani menyajikan karya fotografi yang jauh lebih kreatif sehingga membuka kesempatan bagi para fotografer sendiri untuk memperluas pasarnya dan mendapatkan lebih banyak klien – klien potensial dengan karyanya yang berbeda dengan fotografer – fotografer lain, serta mampu memperkaya perbendaharaan karya fotografi di Indonesia.

What to Say

Para fotografer di Indonesia mampu menghasilkan karya – karya yang luar biasa. Tidak sedikit yang menorehkan prestasinya hingga kompetisi – kompetisi

yang berskala internasional dan berhasil mendapatkan apresiasi dan pengakuan – pengakuan dari negara – negara lain. Hal ini membuktikan bahwa fotografer Indonesia memiliki karya fotografi yang baik dan sangatlah berpotensi menyajikan karya fotografi yang luar biasa jika mau memberanikan diri untuk bereksperimen untuk menyajikan karya fotografi yang lebih kreatif dan inovatif, dengan begitu akan membuka pasar yang lebih luas bagi para fotografer untuk menjual jasanya.

How to Say

Menggunakan tema dan gaya penyajian foto yang unik yaitu dengan zodiak yang karakter – karakternya telah begitu dikenal masyarakat yang disajikan dengan gaya surealisme sehingga menambahkan visual yang unik dan memberikan cukup *stopping power* bagi orang yang melihatnya.

Pameran foto memiliki kekuatan untuk membuat masyarakat lebih mengapresiasi foto yang dipamerkan dengan ruang dan waktu yang diberikan, sehingga mampu menarik orang untuk mencoba masuk terhadap esensi yang berusaha digambarkan oleh fotografer melalui foto – foto tersebut.

Tema Foto

Zodiak dengan gaya surealisme.

Konsep Penyajian

Eksekusi dilakukan dengan menampilkan busana – busana dan *make up* yang simpel dan suasana properti dan ruang yang berkesan minimalis yang disajikan dengan pendekatan *fashion photography*. Pencapaian surealisme dilakukan dengan menggabungkan teknik *compositing* yakni menggabungkan beberapa bahan foto ke dalam foto yang lain melalui proses *digital imaging* dan melalui pemakaian properti yang mendukung kesan – kesan tersebut. Penggambaran masing – masing karakter zodiak pun dicapai dengan ciri – ciri seperti warna dominan dan bentuk zodiak itu sendiri melalui kombinasi *make up*, *pose*, properti, *tone*, serta busana yang dipakai oleh model.



Gambar 1. Fotografi zodiak

Sumber:

<http://starsignstyle.com/americas-next-top-model-zodiac-shoot/>

Perbedaan dari perancangan ini dengan fotografi zodiak yang lain adalah terletak dari busananya yang memakai busana yang lebih merujuk kepada tren saat ini kemudian gaya foto yang berorientasi kepada gaya foto *fashion* yang sedang tren pula pada saat ini. Gaya foto yang dimaksud berkaitan dengan *color tone* dan pemilihan *angle* dalam memotret.



Gambar 2. Fotografi zodiak dengan busana dan properti minimalis

Sumber:

<http://ego-alterego.com/free-people%E2%80%99s-june-catalogue-features-zodiac-fashion/#.VwyAlqR9601>

Judul

Epitome.

Lokasi

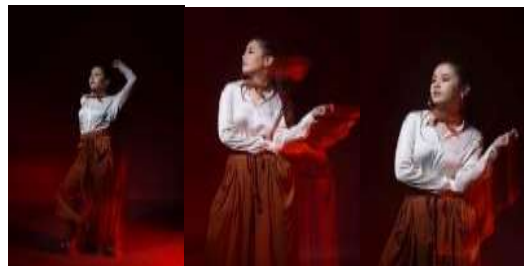
Pemotretan dilakukan di sebuah studio di kawasan Surabaya Timur, dipilih karena dengan melakukan pemotretan di studio akan jauh lebih mudah mengontrol cahaya dengan peralatan *lighting* yang disediakan, selain itu pemotretan di studio tidak akan terpengaruh dengan cuaca.

Properti dan Peralatan

Properti yang digunakan meliputi busana – busana *fashion* kontemporer yang minimalis, kemudian dipadukan dengan aksesoris dan perlengkapan properti untuk memunculkan karakter dari masing – masing

zodiak. Wig, aksesoris rambut, dan ornamen – ornamen akan menjadi aksesoris tambahan. Peralatan yang digunakan adalah kamera mirrorless Sony Alpha a6000, lensa G Series 18-105mm, busana kontemporer dan aksesorisnya serta *software* Lightroom dan Photoshop.

Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan



Gambar 3. Foto – foto seleksi zodiak Aries



Gambar 4. Foto – foto seleksi zodiak Taurus



Gambar 5. Foto – foto seleksi zodiak Gemini



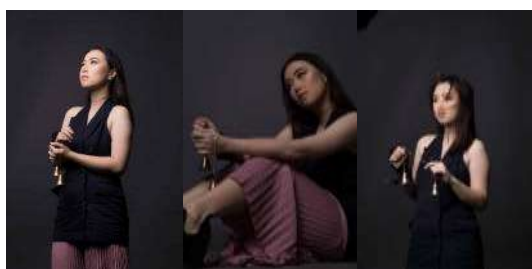
Gambar 6. Foto – foto seleksi zodiak Cancer



Gambar 7. Foto – foto seleksi zodiak Leo



Gambar 8. Foto – foto seleksi zodiak Virgo



Gambar 9. Foto – foto seleksi zodiak Libra



Gambar 10. Foto – foto seleksi zodiak Scorpio



Gambar 11. Foto – foto seleksi zodiak Sagitarius



Gambar 12. Foto – foto seleksi zodiak Capricorn



Gambar 13. Foto – foto seleksi zodiak Aquarius



Gambar 14. Foto – foto seleksi zodiak Pisces

1. Aries

Pemotretan zodiak Aries berjalan dengan lancar. Kemampuan model dalam melakukan pose dan busana yang pas memperlancar proses pengambilan gambar. Hanya ada sedikit kendala yang muncul, yaitu bagaimana melakukan *setting* dari *lighting* karena belum terbiasa dengan teknik *mixed lighting* yang memakai *continuous light* dan *monolight*.

2. Taurus

Proses pemotretan zodiak Taurus berjalan dengan lancar, fitur wajah model dan busana yang dipakaikan sangatlah cocok dengan fitur tubuh dan wajah model. Kendala kecil yang muncul adalah karena model sendiri belum terbiasa mengikuti pemotretan sehingga sedikit sulit untuk memberikan pose tertentu kepada model.

3. Gemini

Pemotretan zodiak Gemini cukup memakan waktu karena harus melakukan *set up background* terlebih dahulu dengan menggunakan 2 *light stand* dan *background bar* yang kemudian digantungkan 2 macam warna kain yaitu putih dan cokelat untuk menyesuaikan dengan zodiak Gemini. Kemudian karena teknik pemotretan terbilang kompleks dan cukup sulit terlebih kendala karena tidak membawa *quick release plate* dari *tripod* yang menyebabkan kamera tidak bisa dipasang ke kepala *tripod* dan terpaksa hanya ditaruh di kepala *tripod* dan memegangnya secara hati – hati agar *framing* tidak berubah.

4. Cancer

Pemotretan zodiak Cancer berjalan dengan baik. Model dapat melakukan pose dengan baik, namun kendala terletak pada *lighting* yang kurang cocok sehingga harus dilakukan beberapa kali *setting*, kemudian minimnya aksesoris sehingga solusinya memakai asap dan mengambil foto *close up* untuk memadatkan *framing*-nya.

5. Leo

Pemotretan zodiak Leo berjalan dengan cukup lancar. Model sangat cocok dengan busana dan *hairdo*-nya. Kekurangan dalam eksekusinya terletak kepada minimnya properti yang mendukung sehingga solusinya harus memakai *smoke machine* dan *continuous lighting* dengan *gel* kuning yang dikombinasikan dengan teknik foto *slow speed* sehingga menimbulkan efek cahaya tertentu di sekeliling model.

6. Virgo

Pemotretan zodiak Virgo berjalan dengan lancar. Namun hambatan terletak kepada lamanya proses *setting background* yang mengharuskan memakai 2 pasang *lightstand* dan 2 *background bar* untuk memasang kain – kain biru yang disusun sedemikian rupa. Kekurangan pada kulit wajah model pun akan sedikit mempersulit *post processing*. Namun secara keseluruhan gambar yang didapat sangat memuaskan.

7. Libra

Proses pemotretan zodiak Libra berjalan dengan cukup baik, namun kendala muncul saat ternyata busana yang disiapkan dan model yang memakainya tidak terlalu cocok satu sama lainnya, sehingga menyebabkan proses pemotretan yang cukup sulit dalam memperoleh *framing* yang baik. Solusinya adalah melakukan *trial and error* dengan mengambil beberapa macam *angle* yang terbaik bagi model.

8. Scorpio

Proses pemotretan zodiak Scorpio berjalan dengan cukup lancar. Model, busana, *makeup* dan *hairdo*-nya cocok dengan *mood* yang berusaha dibangun dalam foto tersebut. Kendala adalah ketika berusaha memberikan efek seperti ekor kalajengking yang tegak kepada rambut kepong model. Sehingga diputuskan untuk mengambil *angle*, *lighting* dan pose yang berbeda bagi model.

9. Sagitarius

Proses penambilan gambar zodiak Sagitarius berjalan dengan baik. Model, busana, *makeup* dan *hairdo* model cocok dan saling berkomplemen satu sama lain. Pemotretan berjalan dengan cukup cepat dan mudah. Hanya sedikit hambatan saat menentukan *lighting* yang terbaik bagi model dan *mood* yang berusaha dibangun agar sesuai dengan sifat dan karakter dari zodiak Sagitarius.

10. Capricorn

Proses pemotretan zodiak Capricorn berjalan dengan cukup cepat, dikarenakan proses eksekusi di studio cukup mudah. Semua elemen seperti busana, *makeup* dan lain sebagainya cocok dengan model, kemudian fitur wajah model yang sangat *photogenic* membuat pengambilan gambar dirasa tidak perlu terlalu banyak.

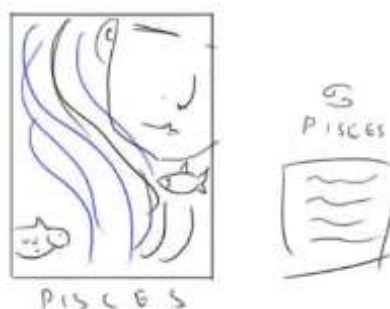
11. Aquarius

Proses pemotretan zodiak Aquarius berjalan dengan cukup lancar. Terdapat sedikit hambatan yaitu pada proses pemotretan dikarenakan memakai teknik pemotretan yang cukup rumit dengan cukup banyak atribut, kemudian proses pemotretan dituntut harus berjalan dengan cepat dikarenakan model harus pulang cepat karena agenda lain yang dimilikinya.

12. Pisces

Proses pemotretan zodiak Pisces berjalan dengan cukup baik. Hambatan terletak pada proses persiapan atribut dan properti pemotretan yang cukup rumit karena harus mengisi aquarium dengan air dan ikan hidup di dalamnya kemudian harus memosisikannya agar wajah model tepat berada di belakang aquarium tersebut dengan nyaman. Pemotretan dilakukan cukup banyak karena ikan di dalam aquarium tersebut yang tidak bisa diatur sesuai dengan rencana, sehingga harus sabar menunggu ikan berada di posisi terbaik *frame*.

Penyajian dalam Bentuk Buku Katalog



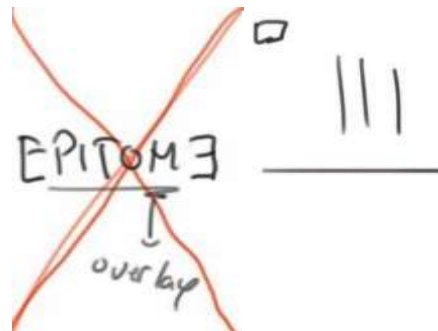


Gambar 15. *Tight tissue layout* katalog



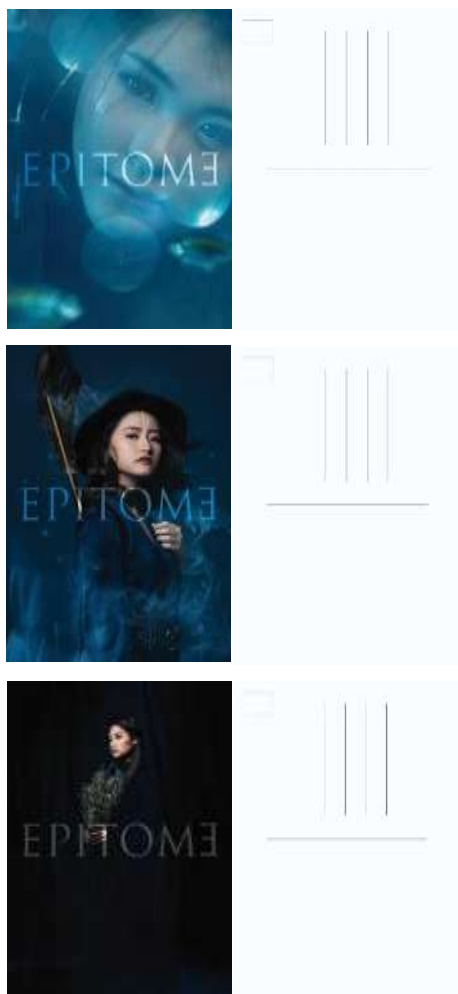
Gambar 16. *Final artwork layout* katalog

Penyajian dalam Bentuk Postcard



Gambar 17. *Tight tissue layout tampilan depan & belakang postcard*





Gambar 18. *Final artwork layout tampilan depan & belakang postcard*

Kesimpulan

Foto *pre-sweet seventeen* dengan konsep *surrealist fashion* bertema zodiak ini mampu menarik perhatian para remaja yang akan bersiap berulang tahun ke-17 dan akan melakukan foto *pre-sweet seventeen* karena memiliki tema yang unik dan berbeda, kemudian akan membuat remaja – remaja tersebut terlihat *fashionable* di dalam foto tersebut serta tetap cantik dan menarik. Perancangan karya ini dibuat berdasarkan “sepahnya” kreatifitas dalam dunia fotografi saat ini, khususnya dunia fotografi *sweet seventeen*. Berakar dari kurangnya komunikasi antara fotografer dan calon – calon klien. Karya yang dihasilkan mirip antara fotografer satu dengan lainnya diakibatkannya kurangnya minat untuk melakukan eksplorasi, fotografi tidak lagi menjadi hal yang dinikmati dengan penuh semangat dan hasrat berkarya oleh para fotografer.

Karya yang mirip satu sama lainnya yang disebabkan kurangnya eksplorasi terhadap tema – tema dan ide fotografi baru menyebabkan para fotografer *sweet seventeen* tidak memiliki *unique selling point* terhadap karyanya sendiri, akibatnya sulit untuk mencari klien potensial, dan bila mendapatkan calon klien pun harus rela banting harga agar klien tersebut mau memutuskan untuk memakai jasanya.

Diharapkan melalui karya ini dapat menginspirasi dunia fotografi khususnya dunia fotografi *sweet seventeen* agar mampu mengembalikan hasrat untuk berani lebih mengeksplorasi ide – ide baru yang *fresh*, yang bisa menjadi *style* tersendiri dan mampu mencari pasar yang lebih luas untuk menjual karya.

Saran

Dalam fotografi, khususnya fotografi *fashion*, dibutuhkan perencanaan yang benar – benar matang. Perencanaan dalam fotografi *fashion* adalah krusial bagi keberhasilan pemotretan. Namun dibalik perencanaan pun terkadang akan timbul banyak hambatan, maka perancang mengharapkan para fotografer pun untuk selalu memiliki rencana cadangan bila sesuatu terjadi di luar kendali. Di saat itu pun seorang fotografer akan sangat diuji kreatifitasnya, bagaimana caranya menghasilkan sebuah foto yang bagus dengan melakukan improvisasi tertentu terhadap kendala dan hambatan selama pemotretan.

Bagi mahasiswa akhir selanjutnya yang akan melaksanakan tugas akhir dan akan mengambil perancangan dengan tema yang sama, diharapkan untuk benar – benar melakukan riset dan mendalami materi *fashion*, fotografi dan zodiak dengan baik. Serta melakukan perencanaan yang benar – benar matang dan tidak terlalu mepet dengan waktu eksekusinya sehingga bila terjadi hal yang tidak sesuai perencanaan bisa diperbaiki dengan sisa waktu yang banyak. Serta agar berbeda, maka diharapkan agar tidak mengaplikasikannya tema tersebut dalam fotografi *sweet seventeen*, melainkan disarankan untuk mencoba mengaplikasikannya dalam fotografi *fashion* atau komersil. Alternatif lain adalah merancang fotografi *pre-sweet seventeen* dengan tema berbeda yang tetap menonjolkan keunikan atau mungkin bisa menambah unsur – unsur dan nilai - nilai kebudayaan lokal.

Daftar Referensi

- Abdi, Yuyung. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Benedictus, B. (2013). *Pengertian dan Sejarah Singkat Fotografi*. Retrieved Februari 1, 2016, from

- <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>
- Bull, L. (2010). *What is High Fashion?*. Retrieved Februari 1, 2016, from <<http://www.wetpaint.com/what-is-high-fashion-694799/>>.
- Dityatama, P. (2013). *Apa Sih Fotografi Suralisme?*. Retrieved Februari 1, 2016, from <http://www.idseducation.com/articles/apa-sih-fotografi-suralisme/>
- Germain, Edward B. (1978). *English and American Surrealist Poetry*. Middlesex: Penguin Books.
- Haidy, S. (2008). *Suralisme*. Retrieved Februari 1, 2016, from <https://malaikatcacat.wordpress.com/2008/02/18/suralisme/>
- “Jee Young Lee’s Biography”. (2014). *Opiom Gallery*. 1 Februari 2016. <<http://www.opiomgallery.com/en/artistes/oeuvresphotographie/17/jeeyoung-lee>>.
- Jobson, C. (2013). *Jee Young Lee Dreamscapes*. Retrieved Februari 1, 2016, from <http://www.thisiscolossal.com/2013/12/jeeyoung-lee-dreamscapes/>
- Joveline, S. (2013). *Sweet 16 atau Sweet 17?*. Retrieved Februari 1, 2016, from <<http://sheljov.blogdetik.com/2013/08/30/sweet-16-atau-sweet-17>>.
- Lombergar, D. (2007). *History of Surreal Photography*. Retrieved Februari 1, 2016, from <http://ezinearticles.com/?History-of-Surreal-Photography&id=720571>
- Soyati, A. (2014). *Aliran Suralisme*. Retrieved Februari 1, 2016, from <https://asoyati.wordpress.com/2014/02/05/aliran-suralisme-part-i/>
- Taroreh, D.S.E. (2013). *Fotografi Dasar & Sejarah Fotografi*. Retrieved Februari 1, 2016, from <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/humas/txhk1371360629.pdf>
- “The Quinceanera Celebration”. (1999). *Learn NC*. 1 Februari 2016. <<http://www.learnnc.org/lp/editions/chngmexico/218>>.
- Trout, Jack & Rivkin, Steve. (1999). *The Power of Simplicity*. India: McGraw Hill Education.
- Yoo, A. (2013). *Artist Creates Elaborate Non-Photoshopped Scenes in Her Small Studio*. Retrieved Februari 1, 2016, from <http://www.mymodernmet.com/profiles/blogs/lee-jeeyoung-stage-of-mind-room>